

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Kondisi gawat darurat bisa terjadi dimana saja termasuk di sekolah. Salah satu kondisi gawat darurat yang bisa terjadi yakni tersedak. Tersedak adalah suatu keadaan gawat darurat yang mengakibatkan kematian jika tidak segera ditangani dengan cepat, karena dalam beberapa menit individu akan kekurangan oksigen secara general atau menyeluruh. (Surmaningsih, 2015).

Menurut *American Heart Association* (2015), tersedak (*choking*) adalah tersumbatnya saluran jalan napas akibat benda di luar tubuh secara total atau parsial, sehingga menyebabkan korban sulit bernapas dan menyebabkan kekurangan oksigen.

Tersedak disebabkan adanya benda asing yang tersumbat dalam saluran pernafasan. Benda asing yang sering menyumbat, misalnya makanan yang susah dikunyah, makanan yang berbentuk jelly, kelereng, uang logam, manik-manik, makanan padat atau biji buah-buahan. (Yulianingsih, 2017).

Berdasarkan data yang di peroleh dari *The Center for Disease Control and Prevention* menunjukkan > 17.000 anak usia > 14 tahun ditemukan tersedak di Amerika Serikat dan setengahnya tersedak karena makanan, dan setengahnya lagi oleh benda asing lainnya, 10% diantaranya memerlukan perawatan gawat darurat di rumah sakit. Di Indonesia yakni Di RSUD dr. Harjono, Jawa Timur pada tahun 2009 terdapat 157 kasus tersedak karena makanan dan di tahun berikutnya sebanyak 112 kasus. ( Siahaan, 2019)

Salah satu upaya untuk meningkatkan harapan hidup orang yang mengalami tersedak adalah melakukan pertolongan pertama. Tindakan pertolongan pertama pada korban tersedak sangat diperlukan karena jika korban tidak segera ditangani dapat mengakibatkan korban kehilangan kesadaran hingga menyebabkan kematian.(Suwardianto & Erawati, 2018).

*Choking management* merupakan penanganan tersedak yang dilakukan oleh orang awam. *Choking management* terdiri dari tiga teknik diantaranya, penekanan dada (*chest thrust*), hentakan perut (*heimlich maneuver*), dan tepukan punggung (*backblow*). ( Panji, 2019)

Menurut Hidayat (2015), siswa Sekolah Menengah Pertama diharapkan dapat menjadi *first responder* yaitu orang awam yang pertama kali memberikan pertolongan ditempat kejadian, karena remaja pada tahap perkembangan ini mudah termotivasi dan cepat belajar.

Pengetahuan dan keterampilan dalam penanganan kedaruratan tersedak sangatlah penting. Penanganan berdasarkan pengetahuan yang dimiliki dapat juga menyelamatkan nyawa seseorang dengan masalah-masalah medis akut. Informasi dan edukasi dibutuhkan, karena tidak hanya keamanan dan pencegahan kecelakaan, tapi juga penanganan yang cepat dan tepat. Untuk itu peran institusi keperawatan dalam pencegahan segala kondisi kegawatdaruratan dapat membekali atau memberikan pendidikan kesehatan kepada masyarakat khususnya pada remaja. (Surmaningsih, 2015).

Menurut Notoatmodjo (2012), pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada

masyarakat, keluarga atau individu dapat memperoleh pengetahuan tentang kesehatan yang lebih baik. Dalam penelitian ini, pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan metode ceramah dengan media *booklet*.

*Booklet* merupakan buku yang terdapat gambar dan dilengkapi dengan kata-kata yang menjelaskan gambar. Media *booklet* sangat membantu sasaran pendidikan karena dapat menyimpan pesan dalam dua bentuk, yaitu pesan bentuk tulis yang disusun dengan bahasa yang mudah dimengerti dan pesan bentuk gambar yang dapat membantu sasaran dalam memersepsikan objek pesan yang diterima. Media *booklet* ini cocok diberikan kepada sasaran siswa SMP untuk meningkatkan pengetahuan.(Wulandari, 2018)

Murid sekolah merupakan kelompok yang berisiko tinggi terjadi keadaan gawat darurat, karena banyak kemungkinan yang dapat terjadi pada kelompok tersebut di lingkungan sekolah sehingga nya untuk itu perlu suatu peningkatan kesiapsiagaan di sekolah yang baik. Sekolah perlu disiapkan tenaga terlatih profesional untuk melakukan penanganan keadaan gawat darurat di sekolah. (Suwardianto & Erawati, 2018).

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan tinjauan literatur yang berjudul “ Pendidikan Kesehatan Tentang *Choking Management* Dapat Meningkatkan Pengetahuan Siswa dalam Melakukan Pertolongan Pertama pada Korban Tersedak “.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama penanganan tersedak dapat meningkatkan pengetahuan siswa ?

## **1.3 Tujuan Penulis**

Tujuan dari studi literatur ini untuk menganalisis dan menyintesis bukti-bukti/literatur tentang pengetahuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama korban tersedak.

## **1.4 Manfaat**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Studi literatur ini diharapkan dapat memperkaya wawasan dan bisa dijadikan sebagai bahan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pendidikan kesehatan dan dalam bidang kegawatdaruratan.

### **1.4.2. Manfaat Praktis**

#### **1. Bagi Institusi**

Studi literatur ini diharapkan dapat memberikan informasi dan penjelasan kepada institusi tentang pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa dalam melakukan pertolongan pertama korban tersedak.

#### **2. Bagi Penulis**

Studi literatur ini dijadikan sebagai pembelajaran dalam mengaplikasikan ilmu yang telah didapat selama kuliah dan bias menambah wawasan tentang kegawatdaruratan.